

## EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN SISWA SELAMA PROSES BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI

<sup>1</sup>La Ode M. Nasir, <sup>2</sup>Paramitha Purwita Sari, <sup>3</sup>Syahrudin, <sup>4</sup>Abdul Sarlan  
Menungsa

<sup>1, 2, 3 & 4</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama  
Sulawesi Tenggara, Kendari, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ldnasir75@gmail.com, <sup>2</sup>paramithaps@gmail.com,  
<sup>3</sup>syahrudin303@gmail.com & <sup>4</sup>abdulsarlanmenungsa@gmail.com

### Abstrak

Perubahan cara dan system belajar yang diterapkan dalam program Belajar dari Rumah (BDR) membuat orang tua dan siswa harus berperan lebih aktif dalam mendidik dan membimbing anaknya di rumah dimana sebelumnya orang tua lebih banyak beraktivitas diluar berubah menjadi aktivitas penuh di rumah, perubahan system tersebut memberikan pengaruh signifikan dalam komunikasi antar pribadi orang tua dan siswa dimasa pandemi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Kendari dimana sekolah tersebut menerapkan program Belajar Dari Rumah (BDR) selama masa pandemi. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis sejauhmana keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan dalam komunikasi antarpribadi orang tua dan siswa dimasa pelaksanaan program Belajar dari Rumah (BDR). Metode ini dipilih dengan dasar bahwa penelitian ini ingin mengungkapkan interpretasi terhadap temuan lapangan berdasarkan fakta yang ada. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua wali murid sekolah dasar yang ada di kota Kendari dan informan yang ditetapkan adalah Kepala Sekolah 1 orang, guru/wali kelas 3 orang dan orang tua murid Sekolah Dasar sebanyak 6 orang yang dipilih berdasarkan klaster sekolah yang terpilih secara acak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan angket, selama proses wawancara tetap memperhatikan protocol covid yang ketat sesuai anjuran pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan efektivitas komunikasi antar pribadi selama penerapan program belajar dari rumah (BDR) bagi orang tua dan siswa.

**Kata kunci** : komunikasi antarpribadi, program, BDR. Pandemi.

### Abstract

*Changes in the way and learning system implemented in the Learning from Home (BDR) program make parents and students have to play a more active role in educating and guiding their children at home where previously parents had more activities outside turned into full activities at home, the change in the system provides significant influence on interpersonal communication between parents and students during the pandemic. This research was carried out at a State Elementary School in Kendari City where the school implemented the Learning From Home (BDR) program during the pandemic. Qualitative descriptive method was used to analyze the extent of openness,*

*empathy, support, positive attitude and similarity in interpersonal communication between parents and students during the implementation of the Learning from Home (BDR) program. This method was chosen on the basis that this study wanted to reveal the interpretation of the field findings based on the existing facts. The subjects in this study were parents and guardians of elementary school students in the city of Kendari and the specified informants were the principal of 1 school, 3 teachers/homeroom teachers and 6 elementary school students' parents who were selected based on a randomly selected school cluster. The data collection technique was carried out using interviews and questionnaires, during the interview process while still observing the strict covid protocol according to government recommendations. The results showed that there was an increase in the effectiveness of interpersonal communication during the implementation of the learning from home (BDR) program for parents and students.*

**Keywords:** *interpersonal communication, program, BDR. Pandemic.*

## PENDAHULUAN

Mengawali Tahun 2020 yang lalu, dunia digemparkan dengan sebuah virus yang sangat berbahaya dan mematikan. Publik menyebutnya sebagai virus corona atau covid-19. Kemunculan virus tersebut ditengarai berawal dari Kota Wuhan, ibukota Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini pertama kali dilaporkan ke WHO pada tanggal 31 Desember 2019 (Badrullah, 2020). Tidak berlangsung lama setelah kota Wuhan dilaporkan kasus tersebut, beberapa negara juga mulai melaporkan adanya beberapa kasus yang sangat mirip dengan gejala virus corona seperti Korea dan Jepang hingga kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia hingga Indonesia. Di Indonesia sendiri dilaporkan bahwa kasus yang pertama kali terjadi di Depok dimana ada dua orang WNI yang pernah berhubungan atau melakukan kontak dengan WNA asal Jepang (Witono, 2021). Tidak berselang lama berbagai daerah di seluruh Indonesia juga melaporkan adanya gejala covid-19 hingga pemerintah mengambil langkah cepat dengan melakukan pembatasan social berskala besar (PSBB) mulanya di beberapa wilayah saja yang sudah memiliki banyak kasus hingga kemudian PSBB diterapkan pada hampir seluruh wilayah Indonesia.

Akibat dari pandemi hingga diterapkan PSBB, maka seluruh aktivitas masyarakat terhenti baik itu di sector perdagangan, industry, kelautan, hingga aktivitas Pendidikan dihentikan. Seluruh sekolah dan Universitas diliburkan guna mencegah penyebaran virus corona yang lebih besar. System pembelajaran di sekolah dan universitas berubah dari yang sebelumnya tatap muka menjadi belajar online. Siswa yang terbiasa belajar langsung di sekolah Bersama guru dan teman sekolahnya berubah menjadi belajar online melalui perangkat ponsel dengan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing. Hal ini mempengaruhi banyak aspek dari peserta didik seperti kurangnya pemahaman menggunakan perangkat ponsel untuk belajar bagi sebagian siswa bahkan orang tua siswa serta tidak tersedianya jaringan dan paket data oleh orang tua siswa mengingat harga untuk membeli paket data lumayan tinggi.

Steward & D'Angelo memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi. Hubungan ini dibentuk dari struktur maksud interpretif dan maksud ekspresif yang berbalas-balasan (*reciprocal expressive and interpretive intentions*) diantara para interaktan. DeVito mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi mengandung

lima karakteristik yaitu keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan. (Erni, 2017)

Perubahan cara dan system belajar yang diterapkan ini mengakibatkan orang tua siswa harus berperan lebih aktif dalam mendidik dan membimbing anaknya di rumah dimana sebelumnya orang tua lebih banyak beraktivitas diluar. Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 24 Maret 2020 tentang Belajar dari Rumah (BDR) untuk semua sekolah menyebabkan siswa dan orang tua murid memiliki interaksi yang cukup tinggi setiap harinya baik itu dalam komunikasi maupun kedekatan emosional (Fahmi, 2020). Proses belajar dari rumah (BDR) menjadikan orang tua siswa selalu mendampingi anak hampir penuh waktu setiap harinya baik itu ketika mendampingi mengerjakan tugas sekolah, mendampingi anak dalam menerima materi dari guru, serta mendampingi anak belajar baca tulis. Sistem BDR menyebabkan orang tua terkadang kewalahan membagi waktu ketika harus mengawasi anak secara penuh waktu karena bagi sebagian orang tua ada yang bekerja dan harus mengerjakan pekerjaan mereka juga.

Prinsip belajar dari rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa Batasan waktu dan tempat. Kegiatan BDR diharapkan akan mendukung pembelajaran jarak jauh dan memppermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Kondisi siswa dan guru tidak dapat bertemu langsung untuk menjaga *social distancing* menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring yang mana dikenal dengan istilah pembelajaran sinkron dan asinkron. Menurut Chaeruman (2017) dalam pembelajaran sinkron, siswa dan guru berada di tempat yang sama dan di waktu yang sama, mirip tatap muka. Sedangkan pembelajaran asinkron lebih menekankan pada pendekatan belajar mandiri dengan interaksi asinkron untuk mendorong pembelajaran seperti penggunaan email, blog, Wikipedia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis sejauhmana keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan dalam komunikasi antarpribadi orang tua dan siswa dimasa pelaksanaan program Belajar dari Rumah (BDR). Metode ini dipilih dengan dasar bahwa penelitian ini ingin mengungkapkan interpretasi terhadap temuan lapangan berdasarkan fakta yang ada. Lokasi penelitian dilaksanakan di kota Kendari dengan pertimbangan bahwa kota Kendari sudah menerapkan sistem pembelajaran BDR sejak pertama kali dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dimasa pandemic Covid-19 masuk Indonesia.

Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua wali murid sekolah dasar yang ada di kota Kendari dan informan yang ditetapkan adalah Kepala Sekolah 1 orang, guru/wali kelas 3 orang dan orang tua murid Sekolah Dasar sebanyak 6 orang yang dipilih berdasarkan klaster sekolah yang terpilih secara acak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan angket, selama proses wawancara tetap memperhatikan protocol covid yang ketat sesuai anjuran pemerintah. Sementara untuk menganalisis data dilakukan dengan model analisis interaktif dari Miles dan Hubermann (Silalahi, 2012). Analisis data terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu komunikasi yang paling efektif dalam hubungan secara personal. Komunikasi antar pribadi bersifat perorangan dengan hubungan yang dijalin secara langsung maupun tidak langsung (Syahrudin, 2016). Komunikasi antarpribadi antara orang tua dan siswa selama proses pelaksanaan program pemerintah Belajar Dari Rumah (BDR) memiliki peran penting guna menjalin suatu hubungan yang baik serta tidak menimbulkan dampak negatif diantara kedua pelaku komunikasi sehingga hubungan dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Efektivitas komunikasi antarpribadi antara orang tua dan siswa mencakup lima hal, yaitu: keterbukaan, rasa empati, dukungan/siap mendukung, sikap positif dan kesetaraan atau kesamaan. Kelima hal tersebut menjadi suatu pertimbangan dalam menjali komunikasi antar pribadi.

### 1) Keterbukaan

Dalam suatu hubungan, Keterbukaan atau sikap saling terbuka antara orang tua dan siswa selama masa pandemi sangat berubah dimana sebelumnya orang tua hanya sibuk dengan aktivitas kantor, namun semenjak pelaksanaan program belajar dari rumah maka orang tua menjadi lebih intens berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan anak, muncul sikap yang saling terbuka terhadap setiap masalah yang dihadapi seperti berbagi informasi tentang tugas sekolah, dsb.

### 2) Empati

Empati merupakan suatu dorongan rasa untuk merespon keadaan yang dialami oleh orang lain, dorongan rasa tersebut terlaksana secara otomatis tanpa ada paksaan. Rasa empati cukup besar dirasakan oleh orang tua dan siswa selama masa pandemi dimana orang tua dan siswa dapat saling merasakan setiap permasalahan satu sama lain, saling memahami apa yang menjadi keinginan masing-masing. Rasa empati diperlukan guna saling merespon setiap komunikasi yang terjadi antar individu apalagi di masa pandemi. Hal lain yang menjadi poin penting dalam rasa empati yaitu suatu hubungan saling membuka suasana yang nyaman untuk memulai komunikasi serta muncul rasa saling menghargai antara anak kepada orang tua. Rasa saling berbagi juga muncul dari suatu sikap empati selama pelaksanaan program belajar dari rumah (BDR).

### 3) Dukungan

Salah satu unsur yang memiliki pengaruh besar dalam komunikasi antar pribadi adalah sikap saling memberikan dukungan antar individu selama proses komunikasi berlangsung. Sikap dukungan yang dialami oleh orang tua dan siswa selama masa pandemi yaitu saling memberikan semangat dan motivasi belajar kepada anak dalam menjalankan aktivitas sekolahnya, orang tua dimasa ini lebih banyak memberikan dukungan kepada anaknya khususnya dukungan moral dan semangat belajar melalui sekolah online. Lebih detail mengenai dukungan antara orang tua dan siswa dilakukan dengan insiatif untuk saling merespon pembicaraan. Komunikasi antar pribadi dimasa pandemi menumbuhkan rasa keinginan untuk maju bersama, muncul rasa semangat dari anak untuk lebih giat belajar mandiri di rumah.

#### 4) Sikap Positif

Terbentuknya suatu sikap positif dalam komunikasi antar pribadi membantu orang tua dan siswa dalam menyesuaikan diri pada orang lain sehingga membentuk suatu kepribadian yang positif. Selama masa pandemi, sikap positif cenderung lebih meningkat terhadap anak didik karena sebelum pandemi orang tua cenderung kurang percaya apa yang menjadi masalah anak mereka di sekolah, sikap ini berubah tatkala orang tua siswa sendiri yang melihat dan merasakan sendiri proses belajar mengajar melalui aplikasi zoom di handphone ditemukan bahwa cukup merepotkan melihat semua aktivitas belajar dan tugas yang diterima oleh siswa sekolah. Saling kepercayaan adalah poin utama keberlangsungan hubungan dengan sikap positif. Saling kepercayaan yang dimulai dari diri sendiri mampu mengurangi rasa stres selama menjalani proses belajar dari rumah (BDR).

#### 5) Kesamaan

Menjalani komunikasi antar pribadi dalam suatu hubungan diperlukan suatu sikap yang setara antara kedua belah pihak. Keberadaan antara kedua pihak dianggap sama dan setara. Kesetaraan yang dibangun menumbuhkan rasa saling menghargai perbedaan. Sikap kesamaan muncul tatkala orang tua dan siswa saling memahami apa yang mereka rasakan. Kesetaraan dalam hubungan menjadi hal yang penting karena selalu berkaitan dengan prinsip yang dipakai. Kesetaraan juga menimbulkan rasa saling menerima perbedaan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas komunikasi antarpribadi selama masa pandemi meningkat secara signifikan antara orang tua dan siswa dikarenakan adanya komunikasi antar pribadi yang dibangun secara tidak langsung baik itu ketika proses belajar mengajar atau ketika orang tua siswa membantu mengerjakan tugas dan pembelajaran pada anak atau siswa tersebut. Komunikasi antar pribadi yang terbangun dari sisi keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif dan kesamaan.

Saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian ini adalah:

1. Untuk Dinas Pendidikan terkait agar lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dalam proses belajar (BDR)
2. Untuk orang tua siswa agar mengontrol dan mengawasi anak dengan maksimal selama proses belajar dari rumah.
3. Untuk siswa agar lebih serius dan belajar dengan baik selama proses belajar dari rumah (BDR)

### DAFTAR PUSTAKA

- Badrullah. (2020). Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2), 137–142.
- Erni, A. (2017). Komunikasi Interpersonal Keluarga Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(1).

- <https://doi.org/10.29240/jdk.v2i1.275>
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i2.4947>
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial* (A. Gunarsa (ed.); Edisi 3, M). PT. Refika Aditama.
- Syahrudin. (2016). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 7(1), 81–90. <https://ejurnal.iainhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/117>
- Witono, N. B. (2021). Kebijakan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Dalam Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 3(1), 34–54. <https://doi.org/10.29303/ijpss.v3i1.57>